

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertiroid adalah kondisi hormon tiroid yang diproduksi secara berlebihan. Pertumbuhan perkembangan dan berbagai proses di dalam sel, proses ini dapat dipengaruhi oleh hormon tiroid. Untuk mengetahui gangguan fungsi kelenjar tiroid bisa melihat melalui fungsi hormonal dan pencitraan (Putri, Milvita, Nazir, & Varuna, 2015). Kondisi penyakit ini merupakan suatu kondisi pada seseorang dimana adanya gangguan kelenjar tiroid akibatnya akan ada perubahan bentuk maupun perubahan fungsi dari kelenjar tiroid tersebut (Crosby, Pontoh, & Merung, 2016). Pembesaran kelenjar tiroid ini diakibatkan karena terlalu aktifnya kelenjar tiroid sehingga hormone tiroid yang berbeda terlalu banyak, dan mengakibatkan pembesaran pada kelenjar tiroid (Setiawan, 2015).

Prevalensi atau angka pada permasalahan kesehatan ini banyak ditemukan diseluruh dunia. Di Amerika Serikat banyak ditemukan dengan jumlah yang cukup tinggi sebanyak 7,7% dari 100.000 orang per tahun dan paling banyak diderita oleh wanita (Nursyafri & Dewi, 2018). Beberapa Negara seperti India merupakan Negara dengan penderita paling banyak sekitar 42 juta orang. Masalah kesehatan tiroid juga menjadi satu masalah yang banyak ditemukan di negara Nepal yang mencapai 30%. Di Pakistan, sekitar 8 juta penduduknya juga mengalami masalah kesehatan ini dikarenakan kekurangan zat yodium. Banyak negara yang mengalami masalah kesehatan yang serupa seperti negara Bangladesh, Bhutan, Burma, Sri Lanka, dan Thailand (Crosby et al., 2016). Di Indonesia tumor tiroid masih banyak dijumpai. Hal ini biasanya banyak ditemukan di daerah – daerah yang kekurangan zat yodium. Angka kejadian di Indonesia sendiri berkisar 44-48% (Juwita, Suhatri, & Hestia, 2018). Di Jawa Tengah sendiri banyak ditemukan masalah kesehatan ini. Seperti yang

tertulis dalam penelitian Widyawigata, Prajoko, Mahati, & Ardianto (2019) di RSUP Dr. Kariadi Semarang ditemukan 62 kasus tumor tiroid.

Dampak dari hipertiroid ini mampu mempengaruhi kerja sistem organ dengan beberapa gejala seperti berkeringat, takikardia, hipertensi, hiperdefekasi, reabsorpsi tulaang, agitasi, dan insomnia. Peningkatan hormon tiroid dalam jumlah besar dapat menyebabkan meningkatnya laju metabolisme yang akan menyebabkan penderita kehilangan berat badan, walau nafsu makan cenderung meningkat. Penurunan berat badan ini berhubungan dengan meningkatnya motilitas usus serta malabsorpsi yang terjadi pada hiperdefekasi (Widyawigata et al., 2019).

Kelenjar tiroid merupakan salah satu kelenjar yang berfungsi untuk mengatur proses metabolisme dan fisiologi. Apabila terjadi gangguan maka akan menghambat kerja metabolisme sel didalam tubuh. Pola hidup yang kurang sehat merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan pada kelenjar tiroid. Seperti pola makan, pola aktifitas, kurangnya menjaga kebersihan diri, konsumsi obat-obatan, tembakau, dan merokok. Beberapa faktor etiologi terjadinya tumor tiroid seperti konsumsi alkohol, rokok, dan tembakau dalam jangka panjang, serta faktor makanan dan faktor genetik (Irfandy & Rahman, 2015). Masalah kesehatan ini juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, serta jenis makanan yang banyak mengandung iodine (Susanto & Irawan, 2016). Dengan gaya hidup yang kurang sehat mampu memperberat dan memperparah penyakit ini. Bisa jadi akan berkembang menjadi kanker tiroid, dan dapat menyebabkan komplikasi yang akan menjalar ke organ-organ terdekat seperti jantung, paru-paru, dan otak. Selain itu dapat menyebabkan kerusakan pada pita suara karena letaknya yang berdekatan dengan pita suara.

Pembesaran kelenjar tiroid memerlukan tindakan pembedahan atau sering disebut tiroidektomi. Tiroidektomi merupakan tindakan pembedahan dengan sayatan kecil dileher untuk mengangkan benjolan atau tumor pada kelenjar tiroid. Setelah dilakukan tindakan tiroidektomi ini akan menimbulkan luka bekas operasi

yang menimbulkan keluhan nyeri. Sebagai tenaga kesehatan, perawat akan melaksanakan tugasnya dengan memberikan asuhan keperawatan secara mandiri, dan secara kolaborasi. Tindakan asuhan keperawatan secara mandiri dengan rata-rata pasien pos operasi dengan keluhan nyeri menggunakan teknik tarik distraksi dan relaksasi. Teknik distraksi merupakan teknik tarik nafas dalam yang diberikan oleh perawat kepada klien untuk mengurangi nyeri. Teknik relaksasi merupakan teknik pengalihan untuk menenangkan klien. Terapi relaksasi salah satunya adalah mendengarkan musik. Penerapan teknik relaksasi ini dikatakan dapat meningkatkan produksi hormone positif yang ada di dalam tubuh. Untuk itu penulis tertarik mengangkat gangguan nyeri post operasi tiroidektomi sebagai bahan karya tulis ilmiah.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memaparkan asuhan keperawatan pada Ny. J dengan pros operasi tiroidektomi di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan data pengkajian yang mendukung penegakan diagnosa post operasi tiroidektomi
- b. Menjelaskan rencana asuhan keperawatan pos operasi tiroidektomi.
- c. Menjelaskan implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.J dengan post operasi tiroidektomi.
- d. Mencapai evaluasi yang diharapkan dalam tiap – tiap diagnosa yang diangkat.

3. Manfaat Penulisan

a. Bagi Masyarakat

Menambah informasi pengetahuan tentang apa itu tumor tiroid, dan penanganannya. Serta bagaimana penerapan tindakan yang dapat dilakukan selain obat-obatan.

b. Institusi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan dengan penerapan intervensi dengan diagnosa yang ditegakan dalam kasus post operasi tiroidektomi.

c. Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan implementasi dengan diagnosa yang ditegakan dalam kasus pasien post operasi tiroidektomi.